

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam praktiknya penelitian deskriptif (*descriptive research*) dilakukan dengan tradisi *Kebruk'an Gunung*.⁴⁹ Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian di analisis dan di bandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang berhak berbuat gambaran atau mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis faktual dengan penyusunan yang akurat. Jenis penelitian deskriptif lebih spesifikasi dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.⁵⁰

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung yang berkenaan dengan "Ritual Menangkal Sial "Kebruk'an Gunung" Dalam Adat Jawa

⁴⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1992)hal. 133

⁵⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), hal. 24

Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”

Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan secara deduktif induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang aktual. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan aktual itu digenerealisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informan dari organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tokoh adat, sekretaris desa, orang tua pengantin dan pasangan pengantin. Sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, dan pada organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini di pilih sebagai objek penelitian karena menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Lemabaga Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung. Masyarakat Desa Pulerejo tersebut sangatlah banyak dan cukup besar yang di mana

beberapa bagian masyarakat yang masih percaya tentang tradisi ritual “*Kebruk’an Gunung*” dalam perkawinan adat Jawa.

2. Organisasi masyarakat tersebut, menurut peneliti selaku subyek hukum dapat memberikan legalitas atau argument hukum, sebagaimana keinginan peneliti mengkaji fenomena Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)
3. Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung sebagian besar yang melakukan dan percaya tentang ritual menangkal sial “*Kebruk’an Gunung*” dalam adat perkawinan Jawa.

C. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif memastikan keseluruhan ringkasan dalam penelitian. Oleh karenanya kesungguhan serta kedetailannya dalam mengumpulkan data sesuai dengan fakta yang ada dilapangan sangat dibutuhkan. Peneliti berperan aktif dalam mencari data primer di organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Tokoh adat, sekretaris desa, orang tua pengantin dan pasangan pengantin dan peneliti juga akan menggali data terkait Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). Untuk menunjang keberhasilan dari penelitian yang di lakukan. Peneliti pergi kelokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi di lakukan ketika interaksi berlangsung ditempat

kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, merekam, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang akan di peroleh segera di susun saat itu pula.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁵¹ Atau data yang di peroleh langsung dari obyek penelitian yang di peroleh dari observasi dan juga wawancara. Sumber informasi studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif yang sangat penting ialah wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.⁵² Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu merupakan sumber data yang memberikan data berupa lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan Narasumber Dalam sumber data ini adalah Lembaga Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Tokoh Adat, Sekretaris desa Orang tua pengantin dan Pasangan Pengantin.

⁵¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya Airlangga University Press, 2005), hal. 128

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009,) hal. 21

- b. *Place*, yaitu merupakan sumber data yang di peroleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memperhatikan pendapat dari Lembaga Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Tokoh Adat, Sekretaris desa Orang tua pengantin dan Pasangan Pengantin.
- c. *Paper*, yaitu merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁵³ Data ini di peroleh melalui dokumen yang berupa foto-foto produk serta pada saat proses wawancara kepada Lembaga Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah Tokoh Adat, Sekretaris desa Orang tua pengantin dan Pasangan Pengantin ataupun Subyek yang melakukan tradisi “*Kebruk,an Gunung*” Di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh dari dua sumber setelah data primer.⁵⁴ Data ini bisa di peroleh dari bulletin, majalah, skripsi, Journal, dan dokumen lainnya yang dapat berfungsi sebagai pelengkap untuk di jadikan bahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang di gunakan oleh peneliti untuk megumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 129

⁵⁴ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya Airlangga University Press, 2005), hal. 128

megumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁵ pemilihan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan menyesuaikan dan mempertimbangkan obyek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus mejadi pengumpul data dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau mejaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek yang diamati tersebut.⁵⁶ Atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terkait Ritual Tradisi “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa kemudian ditelisi berdasarkan Perspektif Hukum Islam.

⁵⁵ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swast*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

⁵⁶ Supardi, *Metode Penelitian ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

⁵⁷ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan *Interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (Tanya Jawab Secara Lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (Jarak Jauh) dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan pewawancara (*Interview*) dan yang diwawancarai Narasumber (*Interview*) atau dalam penelitian disebut responden.⁵⁸

Wawancara ini dapat di ajukan kepada organisasi masyarakat Nahdatul ulama, Muhammadiyah Tokoh Adat, Sekretaris desa, Orang tua pengantin dan Pasangan Pengantin agar megetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan meyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013),hal. 172

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2016),hal. 72

teknik dokumentasi di gunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan. Kebenaran data atau informasi yang di kumpulkan dan bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat di jadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data analisis dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.⁶⁰

Metode pada penelitian ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang di dokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang di perlukan untuk menjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat pada judul Ritual Menangkal Sial '*Kebruk'an Gunung*' Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama. Dalam metode Dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto, buku yang berkaitan dengan penelitian ini, buku atau kitab yang menjelaskan tentang hukum Ritual Menangkal Sial "*Kebruk'an Gunung*" Dalam Adat Perkawinan Jawa atau fenomena yang serupa serta dokumen- dokumen yang lainnya yang berkaitan dengan Ritual Menangkal Sial "*Kebruk'an Gunung*" Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung).

⁶⁰ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),hal. 112

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.⁶¹ Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, di antaranya adalah melalui tiga tahap model penelitian yaitu reduksi data, peyajian data, dan verifikasi di pihak lain, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat di telusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah kata, mengklarifikasikan data yang di peroleh.

Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan- hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁶²

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta

⁶¹ Lexy J. Moelong, *metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 103

⁶² *Ibid.* hal. 248

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Adapun prosedur pengembangan data kualitatif adalah sebagai berikut :

Data Collecting, yaitu proses pengumpulan data dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Ditinjau Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung).

1. *Data Editing*, yaitu proses pembersihan data yang artinya memriksakembali jawaban, apakah cara menjawabnya sudah benar, dalam proses ini peneliti memeriksa kembali terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sudah tepenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)
2. *Data Reducting* yaitu data yang di sederhanakan, di perkecil, di rapikan, di atur dan di buang yang salah dalam proses ini. Peneliti merangkum dan memilih data yang di anggap pokok serta di fokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru

⁶³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan realism Methaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

Kabupaten Tulungagung). Dalam reduksi data, semua data lapangan di tulis sekaligus di analisis serta dirangkum hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih dikendalikan.⁶⁴

3. Data *Display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori.⁶⁵ yang paling sering di gunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung), dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, table dan sejenisnya.

4. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data langkah verifikasi yang di lakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, Walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna mengenai data tentang Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). Data yang dapat di proses menurut abasah,

⁶⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2009),hal. 221

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 249

berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak dapat menunjang , lemah dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Data *Konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik perumusan secara umum ataupun khusus.⁶⁶ Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang di peroleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷ Pada langkah ini peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data- data, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut. Sesuai fokus penelitian Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung).

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Tersa, 2011), hal.31

⁶⁷ Sytrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 252

G. Tahap- Tahap Penelitian

Peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan sebelum kelapangan

Tahap ini diebut juga sebagai tahapan persiapan, pada tahapan ini megumpulkan buku-buku teori-teori yang berkaitan dengan Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung) kemudian meminta persetujuan dosen pembimbing dan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, kemudian peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Kelapangan

Tahap ini disebut sebagai tahap pengumpulan data, tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah dari penelitian dan mencatat data yang ada dilapangan berupa dokumen, *Interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian dalam proses pengumpulan data ini. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui tentang Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa, akibat hukum

yang ditimbulkan, dan hukum terhadap ritual menangkal sial “*Kebruk’an Gunung*” dalam adat perkawinan Jawa dan lain sebagainya.

3. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti memproses data yang dikumpulkan dari lapangan secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas, dapat dipertanggung jawabkan dan hasil dari peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang data tentang Ritual Menangkal Sial “*Kebruk’an Gunung*” Dalam Adat Perkawinan Jawa Perspektif Ulama (Studi Kasus Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung) secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami. Data yang di peroleh melalui wawancara (*Interview*) dokumentasi yang disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, lalu di tela’ah dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti, Kemudian di lakukan analisis dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.

4. Tahapan Penulisan Laporan Penelitian

Pada Tahapan ini adalah tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan di dalam penelitian ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul atas penelitian yang telah dilakukan secara cermat teliti dan bisa dipertanggungjawabkan laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.